

LITERATURE REVIEW: FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI DI MASA PANDEMI COVID-19

Jihan Aulia¹, Dwi Handayani², Satriya Wijaya³, Abdul Hakim Zakkiy Fasya⁴

¹⁻⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: jihanaulijihan@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi menimbulkan masalah yang serius dalam kehidupan manusia terutama bagi kesehatan mental masyarakat. WHO melaporkan bahwa tingkat prevalensi depresi secara global mengalami peningkatan sebanyak 25% pada tahun pertama pandemi Covid-19. Tujuan dari penulisan *literature review* ini adalah untuk mengkaji faktor yang berhubungan dengan depresi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk dalam kategori *literature review* dengan jenis *Traditional Literature Review*. Pengolahan data pada penelitian menggunakan metode ilustratif. Proses pencarian artikel menggunakan *database* Google Scholar mulai dari rentang waktu 2019-2021. Pada proses pencarian artikel menggunakan 2 kata kunci yaitu *factors affecting depression in pandemic* dan *prevalence depression loss income during covid*. Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 22 artikel yang paling relevan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor karantina, individu yang memiliki riwayat penyakit kronis, individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang memiliki riwayat Covid-19, individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya, dan kehilangan pendapatan dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Simpulan dari penelitian ini yaitu faktor karantina dengan rentang 1,33-8,59, individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dengan rentang 1,23-2,66, individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang memiliki riwayat Covid-19 dengan rentang 1,3-3,38, faktor individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya dengan rentang 0,42-12,99, dan kehilangan pendapatan dengan rentang 1,25-2,66 berkontribusi terhadap kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Individu yang memiliki gejala depresi segera melaporkan kepada tenaga kesehatan (psikolog/psikiater) dan bagi tenaga kesehatan dapat melakukan pemantauan setiap minggu terkait keadaan psikologis yang dialami masyarakat, terutama pada kelompok rentan.

Kata Kunci: Depresi, Hubungan, *Literature Review*, Masa Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had a serious problem on human life, especially the mental health of community. Based on WHO, it was reported the prevalence rate of depression globally increased by 25% in the first year of the Covid-19 pandemic. The purpose of this literature to examine factors related to depression during the Covid-19 pandemic. This research is included the category of literature review with the type of Traditional Literature Review. Data processing is done by illustrative method. The article search process is carried out with Google Scholar from 2019-2021 timeframe. In the article search process, 2 keywords were used factors affecting depression in pandemic and the prevalence of depression loss income during covid. The results of this study obtained as many as 22 articles that are most relevant to the topics discussed. This study shows that there is a significant relationship between quarantine, individuals with a history of chronic disease, individuals with family members or relatives with Covid-19, individuals with a previous history of mental health, and loss of income with incidence of depression during Covid-19 pandemic. The conclusions are the quarantine (1,33-

8,59), individuals with a history of chronic disease (1,23-2,66), individuals with family members or relatives with Covid-19 (1,3-3,38), individuals with a previous mental health history (0,42-12,99), and income loss (1,25-2,66) have contributed to the incidence of depression during Covid-19 pandemic. Individuals who have symptoms of depression immediately report to psychologists/psychiatrists so they can conduct weekly monitoring of the psychological conditions by the community, especially in vulnerable groups.

Keywords: Depression, Related, Literature Review, Covid-19 Pandemics

LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan penyakit yang diketahui menyebar sangat cepat melalui droplet orang yang terinfeksi oleh virus SARS-CoV-2. Hingga saat ini, virus tersebut telah meluas sampai ke berbagai negara di seluruh dunia (WHO, 2021). Pandemi Covid-19 memberikan efek yang besar bagi masyarakat dari berbagai macam aspek kehidupan manusia meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dampak pada kesehatan yang termasuk pada kesehatan mental (Blix, Birkeland and Thoresen, 2021).

Prevalensi depresi secara global mengalami peningkatan sebesar 25% di tahun pertama pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan 90% negara melakukan survei terkait kesehatan mental masyarakat untuk mengantisipasi adanya peningkatan penyakit mental masyarakat di masa pandemi Covid-19 (WHO, 2022). Sebuah temuan di China mengungkapkan bahwa prevalensi depresi di masa pandemi Covid-19 sebesar 53,8% (M. Wang *et al.*, 2021). Penelitian di Iran didapatkan persentase sebesar 33,4% mengalami depresi di masa pandemi Covid-19 (Maroufizadeh *et al.*, 2020). Selain itu, penelitian di Arab Saudi mengungkapkan bahwa persentase prevalensi depresi di masa pandemi Covid-19 sebesar 26% (Alharbi, 2022).

Isolasi sosial yang belum pernah terjadi sebelumnya menjadi penyebab utama adanya tekanan psikologis dalam diri seseorang. Efek dari rasa kesepian, takut terinfeksi serta kematian pada diri sendiri maupun orang lain menjadi pemicu adanya stress hingga menimbulkan gejala depresi di masa pandemi Covid-19 (Reskati *et al.*, 2021). Individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dan individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya menjadi kelompok yang berisiko untuk mengalami depresi di masa pandemi Covid-19 karena adanya penurunan ke fasilitas pelayanan kesehatan sehingga pengobatan tidak dapat berjalan secara efektif (WHO, 2022). Selain itu, individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang terinfeksi Covid-19 merasa takut akan tertular sehingga menimbulkan gejala depresi dalam dirinya (Y. Wang *et al.*, 2021). Efek pandemi Covid-19 juga berdampak di bidang ekonomi yaitu kehilangan pendapatan (Yonzan, Christoph and Mahler, 2021). Kerugian ekonomi akibat karantina berhubungan dengan kesehatan mental (Hyland *et al.*, 2020).

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis ingin melakukan kajian *literature review* mengenai faktor yang berhubungan dengan depresi di masa pandemi Covid-19. Faktor yang akan dibahas yaitu karantina, individu yang memiliki riwayat penyakit kronis, individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang terinfeksi Covid-19, individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya, dan kehilangan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan jenis *Traditional Literature Review*. Artikel yang dibahas dalam penelitian bersumber dari *Google Scholar* menggunakan 2 kata kunci yaitu *factors affecting depression in pandemic* dan *prevalence depression loss income during covid* dengan rentang waktu 2019-2021. Pengolahan data menggunakan metode ilustratif, yaitu mengumpulkan artikel terdahulu yang telah dipublikasi berdasarkan sudut pandang penelitian yang telah divalidasi. Sebelum artikel tersebut dipilih, terlebih dahulu dilakukan *screening* melalui 3 tahap yaitu *screening* pertama dengan memilih jurnal yang berbayar dan tidak berbayar, *screening* kedua dengan mereview judul dan abstrak, dan *screening* ketiga dengan mereview latar belakang, metode, hasil, dan pembahasan. Dalam penelitian ini, didapatkan sebanyak 22 artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Karantina dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pada Tabel 1. didapatkan sebanyak 6 artikel yang membahas terkait karantina dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari pencarian artikel yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Artikel Terkait Faktor Karantina dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

| No. | Referensi | Judul | Metode | Besar Risiko/Peluang |
|-----|----------------------------------|---|---|----------------------|
| 1. | Reskati <i>et al.</i> (2021) | <i>Mental Health Status And Psychosocial Issues During Nationwide COVID-19 Quarantine In Iran In 2020: A Cross-Sectional Study In Mazandaran Province</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 1.075 responden | 8,59 (p = 0.004) |
| 2. | C. Wang <i>et al.</i> (2021) | <i>Depressive, Anxiety, And Insomnia Symptoms Between Populations Quarantine And General Population During The COVID-19 Pandemic: A Case-Controlled Study</i> | <i>Case control</i> Sampel 1.674 responden | 4,55 (p = 0,001) |
| 3. | Shi <i>et al.</i> (2021) | <i>Prevalence Of And Risk Factors Associated With Mental Health Symptoms Among The General Population In China During The Coronavirus Disease 2019 Pandemic</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 56.679 responden | 1,33 (p = 0,003) |
| 4. | Y. Wang <i>et al.</i> (2021) | <i>The Impact Of Quarantine On Mental Health Status Among General Population In China During The COVID-19 Pandemic</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 56.679 responden | 1,42 (p < 0,001) |
| 5. | Traunmüller <i>et al.</i> (2020) | <i>Psychological Correlates Of COVID-19 Pandemic In The Austrian Population</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 4.126 responden | 2,82 (p < 0,001) |
| 6. | M. Wang <i>et al.</i> (2021) | <i>Prevalence Of Psychological Disorders In The COVID-19 Epidemic In China: A Real World Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 5.676 responden | 2,02 (p < 0,001) |

Hasil pada Tabel 1. didapatkan adanya hubungan yang signifikan terkait karantina dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Kebijakan karantina di masa pandemi Covid-19 membuat seseorang merasa putus asa, ketakutan dan kesepian. Hal ini dapat meningkatkan rasa kecemasan yang berlebih dan menimbulkan gejala depresi hingga adanya pikiran untuk bunuh diri (Reskati *et al.*, 2021). Individu yang menjalani karantina terpusat memiliki kondisi mental yang lebih buruk karena pengalaman karantina di ruangan tertutup dengan lingkungan yang terlihat asing (Shiet *al.*, 2020). Individu yang menjalani karantina karena terinfeksi Covid-19 seharusnya mendapatkan peluang kejadian depresi lebih tinggi. Tetapi, penelitian di China menyatakan bahwa responden yang menjalani karantina bukan merupakan bagian dari kasus terinfeksi Covid-19 (C. Wang *et al.*, 2021). Hasil peluang kejadian depresi paling besar terjadi di Iran dibandingkan di China dan Austria.

Meskipun penelitian yang dilakukan di Iran dan Austria menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner (DASS), adanya perbedaan hasil dapat terjadi karena jumlah sampel yang diambil dalam penelitian tersebut. Berbeda hasil temuan di China, dapat terjadi karena karakteristik demografi yang berbeda. China termasuk salah satu negara yang kerap menghadapi bencana sehingga memiliki sistem tanggap darurat terhadap bencana yang baik. China memiliki gudang penyimpanan cadangan makanan dalam jumlah besar sehingga kebutuhan warga terpenuhi. Namun, berbeda dengan Iran yang memiliki budaya ketika bertemu mereka berjabat tangan, berpelukan, dan berciuman. Hal ini dapat menjadi faktor pemicu depresi ketika di Iran harus menerapkan kebijakan karantina yang membatasi adanya sentuhan fisik.

Faktor Individu yang Memiliki Riwayat Penyakit Kronis dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pada Tabel 2. didapatkan adanya hubungan yang signifikan terkait individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Individu yang memiliki riwayat penyakit kronis memiliki intensitas sedikit untuk berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan karena ketakutan akan Covid-19 (Ramandi *et al.*, 2020). Selain itu, individu yang memiliki riwayat penyakit kronis menyadari tingkat keparahan dari Covid-19 (Mamun *et al.*, 2021). Hasil temuan didapatkan bahwa risiko kejadian depresi dengan peluang terbesar di wilayah Jazan. Hal ini dapat terjadi karena responden dengan riwayat penyakit kronis yang berpartisipasi cukup banyak daripada di Iran. Perbedaan hasil di wilayah Jazan dan Bangladesh dapat terjadi karena penggunaan kuesioner yang berbeda yaitu kuesioner PHQ dan kuesioner *online* yang telah divalidasi dan dilakukan pengujian menggunakan Cronbach Alpha.

Faktor Individu Bersama Anggota Keluarga Atau Kerabat yang Memiliki Riwayat Covid-19 dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pada Tabel 2. didapatkan sebanyak 6 artikel yang membahas terkait individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari pencarian artikel yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Artikel Terkait Individu yang Memiliki Riwayat Penyakit Kronis dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

| No. | Referensi | Judul | Metode | Besar Risiko/Peluang |
|-----|-----------------------------------|---|---|----------------------|
| 1. | Ramandi <i>et al.</i> (2020) | <i>Factors Associated With The Psychological Status During The Coronavirus Pandemic, Baseline Data From Iranian Province</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 788 responden | 1,99 (p < 0,001) |
| 2. | Guo <i>et al.</i> (2020) | <i>Mental Health Disorders And Associated Risk Factors In Quarantined Adults During The COVID-19 Outbreak In China: Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 2.331 responden | 2,22 (p < 0,001) |
| 3. | Alharbi (2022) | <i>The Prevalence Of Depression And Related Factors During The COVID-19 Pandemic Among The General Population Of The Jazan Region Of Saudi Arabia</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 942 responden | 2,66 (p = 0,001) |
| 4. | Mamun <i>et al.</i> (2021) | <i>The COVID-19 Pandemic And Serious Psychological Consequences In Bangladesh: A Population-Based Nationwide Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 10.067 responden | 1,23 (p < 0,001) |
| 5. | Maroufizadeh <i>et al.</i> (2020) | <i>Prevalence Of Anxiety And Depression In General Population Of Iran During The COVID-19 Pandemic: A Web-Based Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 5.328 responden | 1,81 (p < 0,001) |
| 6. | Iob <i>et al.</i> (2020) | <i>Levels Of Severity Of Depressive Symptoms Among At-Risk Groups In The UK During The COVID-19 Pandemic</i> | <i>Cohort study</i> Sampel 51.417 responden | 1,89 (p < 0,001) |

Hasil pada Tabel 3. didapatkan sebanyak 5 artikel yang membahas terkait individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang memiliki riwayat Covid-19 dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari pencarian artikel yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Artikel Terkait Individu Bersama Anggota Keluarga Atau Kerabat yang Memiliki Riwayat Covid-19 dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

| No. | Referensi | Judul | Metode | Besar Risiko/Peluang |
|-----|-----------------------------------|--|---|----------------------|
| 1. | Shi <i>et al.</i> (2020) | <i>Prevalence Of And Risk Factors Associated With Mental Health Symptoms Among The General Population In China During The Coronavirus Disease 2019 Pandemic</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 56.679 responden | 1,53 (p < 0,001) |
| 2. | Mautong <i>et al.</i> (2021) | <i>Assessment Of Depression, Anxiety, And Stress Levels In The Ecuadorian General Population During Social Isolation Due To The COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 626 responden | 1,70 (p = 0,036) |
| 3. | Hyland <i>et al.</i> (2020) | <i>Anxiety And Depression In The Republic Of Ireland During The Covid-19 Pandemic</i> | - Sampel 1.041 responden | 3,38 (p < 0,001) |
| 4. | Maroufizadeh <i>et al.</i> (2020) | <i>Prevalence Of Anxiety And Depression In General Population Of Iran During The COVID-19 Pandemic: A Web-Based Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 5.328 responden | 1,3 (p = 0,007) |
| 5. | Y. Wang <i>et al.</i> (2021) | <i>The Impact Of Quarantine On Mental Health Status Among General Population In China During The COVID-19 Pandemic</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 56.679 responden | 1,81 (p < 0,001) |

Hasil dari Tabel 3. didapatkan adanya hubungan yang signifikan terkait individu bersama keluarga atau kerabat yang terinfeksi Covid-19 dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Individu bersama keluarga atau kerabat yang terkontaminasi Covid-19 termasuk dalam kelompok yang rentan. Rasa kesedihan melihat orang yang dicintai terinfeksi Covid-19 dapat memicu adanya gangguan mental. Selain itu, individu yang merasa khawatir tertular Covid-19 juga dapat memperburuk keadaan psikologis (Shi *et al.*, 2020). Individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang memiliki riwayat Covid-19 merasa ketakutan akan tertular dan dapat membahayakan keadaan fisiknya (Y. Wang *et al.*, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang subjektif memiliki dampak psikologis yang negatif daripada pemahaman yang bersifat objektif, seperti halnya kasus konfirmasi Covid-19 (Mautong *et al.*, 2021).

Hasil temuan didapatkan peluang depresi paling tinggi terjadi di Irlandia. Namun, temuan di China, Iran, dan Ekuador memiliki rata-rata hasil peluang depresi yang hampir sama. Hal ini dapat terjadi karena penanganan individu yang terinfeksi Covid-19 sudah lebih baik dan memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga, individu tidak lagi merasa khawatir. Meskipun penelitian di Irlandia dan Iran memiliki kesamaan yaitu menggunakan kuesioner PHQ dengan variabel lainnya

dikendalikan, tetapi hasil yang berbeda dapat terjadi karena di Irlandia menggunakan analisis bivariat sedangkan di Iran menggunakan analisis multivariat.

Faktor Individu yang Memiliki Riwayat Kesehatan Mental Sebelumnya dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pada Tabel 4. didapatkan sebanyak 6 artikel yang membahas terkait individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari pencarian artikel yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Artikel Terkait Individu yang Memiliki Riwayat Kesehatan Mental Sebelumnya dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

| No. | Referensi | Judul | Metode | Besar Risiko/Peluang |
|-----|-------------------------------------|---|---|----------------------|
| 1. | Shi <i>et al.</i> (2020) | <i>Prevalence Of And Risk Factors Associated With Mental Health Symptoms Among The General Population In China During The Coronavirus Disease 2019 Pandemic</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 56.679 responden | 2,11 (p < 0,001) |
| 2. | Iob <i>et al.</i> (2020) | <i>Levels Of Severity Of Depressive Symptoms Among At-Risk Groups In The UK During The COVID-19 Pandemic</i> | <i>Cohort study</i> Sampel 51.417 responden | 12,99 (p < 0,001) |
| 3. | Joseph <i>et al.</i> (2021) | <i>The Immediate Psychological Response Of The General Population In Saudi Arabia During COVID-19 Pandemic: A Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 584 responden | 4,0 (p = 0,008) |
| 4. | Thomas <i>et al.</i> (2020) | <i>Psychosocial Correlates Of Depression And Anxiety In The United Arab Emirates During The COVID-19 Pandemic</i> | - Sampel 1.039 responden | 1,83 (p < 0,001) |
| 5. | Campos <i>et al.</i> (2020) | <i>Early Psychological Impact Of The COVID-19 Pandemic In Brazil: A National Survey</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 12.196 responden | 2,38 (p < 0,001) |
| 6. | Blix, Birkeland and Thoresen (2021) | <i>Worry And Mental Health In The COVID-19 Pandemic: Vulnerability Factors In The General Norwegian Population</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 1.041 responden | 0,42 (p < 0,001) |

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan 5 artikel terdapat hubungan yang signifikan antara individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19 sedangkan 1 artikel menyatakan bahwa individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya merupakan faktor protektif. Individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya dapat menyebabkan efek kambuh pada kondisi mental seseorang (Joseph *et al.*, 2021). Gangguan psikologis yang paling sering mengalami kambuh adalah depresi (Thomas *et al.*, 2020). Hasil temuan didapatkan peluang depresi paling tinggi terjadi di Inggris. Hal ini dapat terjadi karena pengambilan sampel yang besar dan merupakan penelitian kohort. Berbeda hasil di Norwegia dapat terjadi karena pada saat penelitian kasus Covid-19 tidak terlalu parah dengan jumlah kematian yang sedikit dibandingkan dengan negara lain berita terkait Covid-19 tidak berlebihan

Faktor Kehilangan Pendapatan dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pada Tabel 5. didapatkan sebanyak 5 artikel yang membahas terkait kehilangan pendapatan dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Berikut ini adalah hasil dari pencarian artikel yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Artikel Terkait Kehilangan Pendapatan dengan Kejadian Depresi di Masa Pandemi Covid-19

| No. | Referensi | Judul | Metode | Besar Risiko/Peluang |
|-----|-------------------------------|--|--|----------------------|
| 1. | Gaur <i>et al.</i> (2020) | <i>A Study Of Depression, Anxiety, And Insomnia During COVID-19 Lockdown In India</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 1.015 responden | 2,66 |
| 2. | Hyland <i>et al.</i> (2020) | <i>Anxiety And Depression In The Republic Of Ireland During The Covid-19 Pandemic</i> | - Sampel 1.041 responden | 1,61 (p < 0,01) |
| 3. | Shevlin <i>et al.</i> (2020) | <i>Anxiety, Depression, Traumatic Stress And Covid-19 Related Anxiety In The UK General Population During The Covid-19 Pandemic</i> | - Sampel 2.025 responden | 1,25 (p < 0,001) |
| 4. | Ruengorn <i>et al.</i> (2021) | <i>Association Of Job Loss, Income Loss, And Financial Burden With Adverse Mental Health Outcomes During Coronavirus Disease 2019 Pandemic In Thailand: A Nationwide Cross-Sectional Study</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 2.303 responden | 1,38 (p = 0,02) |
| 5. | Li <i>et al.</i> (2020) | <i>Social Capital, Income Loss, And Psychobehavioral Responses Amid COVID-19: A Population-Based Analysis</i> | <i>Cross-sectional</i> Sampel 3.011 responden | 1,35 (p < 0,01) |

Hasil pada Tabel 5. didapatkan adanya hubungan yang signifikan terkait kehilangan pendapatan dengan kejadian depresi di masa pandemi Covid-19. Individu yang memiliki pekerjaan di bidang jasa berisiko terancam di PHK karena suatu tekanan. Adanya tingkat pendapatan yang tidak stabil dapat mengakibatkan tekanan psikologis yang meningkat (Li *et al.*, 2020). Hasil temuan didapatkan peluang kejadian depresi paling tinggi terjadi di India. Hal ini dapat terjadi karena sistem *lockdown* yang sangat ketat. Penelitian di India dan Inggris memiliki kesamaan pada instrumen kuesioner yaitu menggunakan kuesioner PHQ. Tetapi, perbedaan hasil dapat terjadi karena penelitian di India menggunakan analisis variabel lain tidak dikendalikan. Sedangkan penelitian di Inggris menggunakan analisis dengan mengendalikan variabel pengganggu sehingga dapat memengaruhi pada hasil besar risiko atau peluang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan artikel didapatkan kesimpulan bahwa faktor karantina dengan rentang 1,33-8,59, individu yang memiliki riwayat penyakit kronis dengan rentang 1,23-2,66, individu bersama anggota keluarga atau kerabat yang memiliki riwayat terinfeksi

Covid-19 dengan rentang 1,3-3,38, individu yang memiliki riwayat kesehatan mental sebelumnya dengan rentang 0,42-12,99, dan kehilangan pendapatan dengan rentang 1,25-2,66 berpeluang terhadap kejadian depresi di masa pandemi Covid-19.

Saran

Saran yang diberikan pada kajian *literature review* ini yaitu bagi individu yang merasakan gejala depresi segera mencari bantuan dengan berkonsultasi pada psikolog ataupun psikiater. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk melakukan pemantauan setiap minggu terkait keadaan psikologis yang dialami masyarakat, terutama pada kelompok yang rentan mengalami depresi di masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyusun artikel dengan judul “*Literature Review: Faktor yang Berhubungan dengan Depresi di Masa Pandemi Covid-19*”. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, A. (2022) ‘The Prevalence of Depression and Related Factors During the COVID-19 Pandemic Among the General Population of the Jazan Region of Saudi Arabia’, *Cureus*, 14(2), pp. 1–10. doi: 10.7759/cureus.21965.
- Blix, I., Birkeland, M. S. and Thoresen, S. (2021) ‘Worry and mental health in the Covid-19 pandemic: vulnerability factors in the general Norwegian population’, *BMC Public Health*, 21(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12889-021-10927-1.
- Hyland, P. *et al.* (2020) ‘Anxiety and depression in the Republic of Ireland during the COVID-19 pandemic’, *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 142(3), pp. 249–256. doi: 10.1111/acps.13219.
- Joseph, R. *et al.* (2021) ‘The immediate psychological response of the general population in Saudi Arabia during COVID-19 pandemic: A cross-sectional study’, *Journal of Infection and Public Health*, 14(2), pp. 1–8. doi: 10.1016/j.jiph.2020.11.017.
- Li, T. W. *et al.* (2020) ‘Social capital, income loss, and psychobehavioral responses amid covid-19: A population-based analysis’, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), pp. 1–16. doi: 10.3390/ijerph17238888.
- Mamun, M. A. *et al.* (2021) ‘The COVID-19 pandemic and serious psychological consequences in Bangladesh: A population-based nationwide study’, *Journal of Affective Disorders*, 279(August 2020), pp. 462–472. doi: 10.1016/j.jad.2020.10.036.
- Maroufizadeh, S. *et al.* (2020) ‘Prevalence of Anxiety and Depression in General Population of Iran during the COVID-19 Pandemic: A Web-Based Cross-Sectional Study’, *Journal of Guilan University of Medical Sciences*, pp. 1–19. Available at: <https://orcid.org/0000-0002-4864-533X>.
- Mautong, H. *et al.* (2021) ‘Assessment of depression, anxiety and stress levels in the Ecuadorian general population during social isolation due to the COVID-19 outbreak:

- a cross-sectional study', *BMC Psychiatry*, 21(1), pp. 1–15. doi: 10.1186/s12888-021-03214-1.
- Ramandi, M. M. A. *et al.* (2020) 'Factors associated with the psychological status during the coronavirus pandemic, baseline data from an iranian province', *Caspian Journal of Internal Medicine*, 11(May), pp. S484–S494. doi: 10.22088/cjim.11.0.484.
- Reskati, M. H. *et al.* (2021) 'Mental health status and psychosocial issues during Nationwide COVID-19 quarantine in Iran in 2020: A cross-sectional study in Mazandaran Province', *Current Psychology*. doi: 10.1007/s12144-021-02011-z.
- Shi, L. *et al.* (2020) 'Prevalence of and Risk Factors Associated With Mental Health Symptoms Among the General Population in China During the Coronavirus Disease 2019 pandemic', *JAMA network open*, 64(1). doi: 10.1192/j.eurpsy.2021.5.
- Thomas, J. *et al.* (2020) 'Psychosocial Correlates of Depression and Anxiety in the United Arab Emirates During the COVID-19 Pandemic', *Frontiers in Psychiatry*, 11(November), pp. 1–10. doi: 10.3389/fpsy.2020.564172.
- Wang, C. *et al.* (2021) 'Depressive, anxiety, and insomnia symptoms between population in quarantine and general population during the COVID-19 pandemic: a case-controlled study', *BMC Psychiatry*, 21(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12888-021-03108-2.
- Wang, M. *et al.* (2021) 'Prevalence of psychological disorders in the COVID-19 epidemic in China: A real world cross-sectional study', *Journal of Affective Disorders*, 281, pp. 312–320. doi: 10.1016/j.jad.2020.11.118.
- Wang, Y. *et al.* (2021) 'The impact of quarantine on mental health status among general population in China during the COVID-19 pandemic', *Molecular Psychiatry*, 26(9), pp.4813–4822. doi: 10.1038/s41380-021-01019-y.
- WHO (2021) *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>.
- WHO (2022) *Covid-19 Pandemic Triggers 25% Increase in Prevalence of Anxiety and Depression Worldwide*, *World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/news/item/02-03-2022-covid-19-pandemic-triggers-25-increase-in-prevalence-of-anxiety-and-depression-worldwide> (Accessed: 3 June 2022).
- Yonzan, N., Christoph, L. and Mahler, D. G. (2021) *Is COVID-19 Increasing Global Inequality?*, *World Bank Blogs*. Available at: <https://blogs.worldbank.org/opendata/covid-19-increasing-global-inequality> (Accessed: 5 June 2022).

